Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 2 Mei 2025

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an (SDTQ)

Tania Sumira[1], Romelah[2], Dina Mardiana[3]
[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

[1]tania030@webmail.umm.ac.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Insan Qur'ani Malang melalui program tahfidz. Keunikan yang ada dalam program ini terletak pada fokus pembelajarannya tidak hanya mengutamakan aspek kuantitas hafalan, tetapi juga monitoring pada aspek *Murāja'ah* sekaligus mempelajari intisari sesuai materi *turjuman* jilid 2 Ummi. Lembaga tersebut mengupayakan agar siswa juga dapat menerapkan materi yang telah dipelajari serta dihafal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *single case study*. Informan penelitian yakni: Kepala sekolah, satu guru tahfidz Al-Qur'an kelas firdaus, serta siswa sejumlah dua orang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan tringulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data serta verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terdiri atas kegiatan pembuka, kegiatan inti (mempelajari materi *turjuman ummi* jilid 2, *Ziyādah* (setoran hafalan baru), *Murāja'ah Qarib* (mengulang hafalan baru), *Murāja'ah Ba'id* (mengulang hafalan lama bersama)), dan kegiatan penutup; 2). Faktor pendukung pembelajaran tahfidz di SDTQ Insan Qur'ani terletak pada kesinambungan interaksi antara guru tahfidz, orang tua & murid, sedangkan faktor penghambatnya, antara lain: menurunnya motivasi internal siswa, konsistensi siswa dalam menghafal, minimnya perhatian orang tua serta tantangan dalam menghafalkan ayat-ayat yang sulit. Temuan riset menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif (pemahaman ayat), afektif (kecerdasan emosional), dan psikomotorik (hafalan) sangat relevan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Di samping itu, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDTQ Insan Qur'ani Malang telah mengembangkan *Emotional Intellegence* (EI) siswa dengan indikator membangun motivasi, mengelola emosi, serta mengatur diri.
Kata kunci: Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an, *Emotional Intellegence* (EI).

Pendahuluan

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendidikan Islam, terutama pada sekolah berbasis tahfidz (Juhri, 2023; Mu'allifah et al., 2023; Nasution & Siregar, 2024; Umar, 2017). Pada jenjang sekolah dasar, biasanya berfokus pada kuntitas jumlah hafalan dan target juz yang harus di hafalkan juz 30 dan 29 (Halimah et al., 2023; Zulfikar et al., 2024). Selain itu, pada tingkat SD/MI juga menyatakan bahwasanya siswa hafal juz 30, tetapi kesulitan dalam melafalkan *makharijul huruf* serta bacaan sesuai dengan kaidah hukum tajwid (Salsabila et al., 2023).

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDTQ Insan Qur'ani Malang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kuantitas hafalan siswa, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah Dasar Tahfidz Qur'an (SDTQ) Insan Qur'ani Malang mengembangkan program tahfidz yang menitikberatkan pada jenjasng kemapuan siswa. Bagi siswa yang belum mencapai kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, sebelum melaksanakan

ziyadah (menyetorkan hafalan baru), diterapkan pembelajaran dengan metode *ummi tartil,* mencakup tingkat jilid 1 hingga 6, tajwid dasar, dan gharib Al-Qur'an, sesuai dengan kaidah tajwid. Untuk kelas tingkat lanjut, selain fokus pada penghafalan Al-Qur'an, siswa juga mempelajari *turjumah ummi*, yang merupakan program lanjutan dari tartil dan tahfidz. Setelah menguasai tartil dalam membaca Al-Qur'an, tahap selanjutnya adalah memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an serta emahaman makna perkata *(turjuman),* penguatan hafalan melalui *maraja'ah,* dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an.

Proses pembelajaran ini melibatkan beberapa pendekatan. Pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk membentuk kemampuan membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an (Rahmawati, 2020; Utami & Fathoni, 2022; Yamin, 2021). Proses pembelajaran tahfidz dapat melalui berbagai metode *bin-nazhar, Wahdah, Talaqqi*, *Tasmi'* dan *Jama'i*. Banyaknya ayat yang sama, dan struktur ayat yang sulit, cepat lupa, cepat bagaimana menghafal, timbulnya kejenuhan, banyaknya kesibukan,motivasi dalam dirinya hilang, timbulnya kejenuhan saat menghafal dan kemalasan serta kesulitan menghafal dan *murāja'ah* dalam prosesnya merupakan problematika yang terdapat dalam tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menyangkup faktor eksternal dan internal (Robbani, 2021; Simanjuntak, 2021).

Pada sisi yang lain, faktor pendukung proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an lazimnya memperhatikan beberapa hal : 1). Kemampuan psikologis pada anak-anak usia dini turut mempengaruhi kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. 2). Pentingnya manajemen waktu bagi seorang penghafal A-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan temuan riset (Ansari et al., 2020; Febriyarni et al., 2022) yang menemukan bahwa: Faktor IQ (Intelegensi), minat dan motivasi yang tepat akan mempermudah dalam mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

Keunikan program tahfidz di SDTQ Insan Qur'ani Malang hanya nampak pada peningkatan hafalan dan *mutqin* siswa saja, tetapi juga pada pembentukan akhlak mereka. Dalam ujian akhir hafalan misalnya, observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan mutqin dengan baik, termasuk dalam uji publik sambung ayat. Hubungan antara murid dan guru terjalin harmonis, misalnya melalui kebiasaan menunggu teman yang bekal makan siangnya belum datang, mencerminkan solidaritas dan kekompakan.

Selain itu, program ini menanamkan nilai-nilai kejujuran melalui kantin kejujuran, yang terbukti jarang mengalami kerugian. Siswa dibiasakan menjaga perilaku, seperti mendapat sanksi mendidik (membaca surat pendek dan istigfar) jika menggunakan kata-kata kasar, serta menerapkan adab berpakaian, seperti mengenakan inner bagi putri dan kaos kaki. Kebiasaan ibadah, seperti salat dhuha, salat zuhur, dan asar dilaksanakan tepat waktu, serta doa dan dzikir pagi-petang dilakukan secara rutin.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran, keterlibatan orang tua, dan kecerdasan emosional siswa (Halimah et al., 2023; Ramadi, 2021). Metode *talaqqi, sima'i*, *murāja'ah, jama'i* dapat meningkatkan efektivitas hafalan siswa. Menurut (Farida et al., 2022) menegaskan pentingnya kegiatan pembelajaran yang terstruktur mulai dari kegiatan pembuka hingga penutup untuk mencapai tujuan pembelajaran tahfidz. Selain itu, penelitian (Rofiq & Khoirinnada, 2024) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus menyoroti bagaimana *materi turjuman* dapat diintegrasikan dalam pembelajaran tahfidz di jenjang sekolah dasar, khususnya pada aspek pemahaman makna dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an.

Walaupun berbagai penelitian telah membahas metode dan faktor keberhasilan pembelajaran tahfidz, masih terdapat kesenjangan dalam memahami efektivitas integrasi antara hafalan, pemahaman makna perkata, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. Sebagian besar

Copyright © 2025 The Author(s)

penelitian lebih berfokus pada kuantitas hafalan. Hal ini menjadi perhatian utama karena pendekatan holistik sangat relevan untuk membentuk penghafal Al-Qur'an yang mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajarannya.

Berdasarkan kesenjangan yang telah diidentifikasi, penelitian ini berfokus pada analisis pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDTQ Insan Qur'ani Malang, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDTQ Insan Qur'ani Malang. Pertanyaan penelitian yang diajukan ialah bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat di SDTQ Insan Qur'ani Malang?. Kebaruan penelitian ini terletak pada metode *turjuman ummi Jilid 2* sebagai pendekatan untuk pemahaman makna dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an di samping hanya menghafalkan Al-Qur'an di tingkat SD/MI.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *single case study* (Guzman, K. C., 2018) yang berfokus pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDTQ Insan Qur'ani Malang. Desain penelitian ini dipilih untuk mendalami fenomena pendidikan tahfidz di satu sekolah dengan komposisi pembelajaran 70% tahfidz dan 30% akademik. Penelitian ini tidak membandingkan lebih dari satu konteks, melainkan hanya memfokuskan pada satu sekolah dan satu program tahfidz di SDTQ Insan Qur'ani Malang. Fokus penelitian ini menganalisis pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDTQ Insan Qur'ani Malang. Keunggulan lembaga tersebut terletak pada kapabilitas sekolah tersebut dalam mencetak lulusan yang hafal lebih dari 10 juz ketika lulus. Tenaga pendidik di SDTQ Insan Qur'ani Malang berupaya dalam mencetak siswa yang tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dapat menjaga hafalannya (*mutqin*), mempelajari *turjuman ummi* serta mengamalkannya melalui pembelajaran tahfidz.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Observasi dilakukan pada kelas firdaus, kelas paling tinggi yang mempelajari turjuman *ummi* secara langsung untuk mengamati siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, respon siswa, serta peneliti menjadi pengamat penuh. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah, guru tahfidz pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berjumlah *satu orang*, dan siswa berjumlah *dua orang* Informan tersebut menjawab pelaksanaan pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat tahfidz Al-Qur'an di SDTQ Insan Qur'ani Malang. Dokumentasi sebagai data sekunder, peneliti memperoleh dokumen berupa, buku *ummi turjuman* jilid *2*, foto buku monitoring tahfiz Al-Qur'an siswa, jadwal *muraja'ah ba'it* (mengulang hafalan lama) serta *dokumentasi dari sosial media* SDTQ Insan Qur'ani Malang sebagai pelengkap data yang di peroleh.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, guru tahfidz, siswa, serta data dari observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan validitas dan konsistensi data yang diperoleh. Disamping itu, peneliti menggunakan triangulasi metode: Peneliti membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memverifikasi temuan-temuan yang konsisten dan akurat.

Teknik analisis data menggunakan teori (Miles, M.B, Huberman, A.M., dan Saldana, 2014) Pengumpulan data. Kondensasi data berupa data yang terkumpul dipilih dan difokuskan untuk menjawab rumusan masalah. Data dikelompokkan berdasarkan tema utama seperti pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, serta diseleksi agar hanya data relevan yang dipertahankan.Penyajian Data: data yang telah terkondensasi disusun dalam bentuk narasi dan

tabel untuk mempermudah pemahaman. Kesimpulan data meliputi temuan tentang metode pengajaran, faktor pendukung dan penghambat, dan hasil pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDTQ Insan Qur'ani Malang.

Hasil

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an (SDTQ) Insan Qur'ani Malang

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Juni 2024 dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada aktivitas menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Guru tahfidz SDTQ Insan Qur'ani Malang Menjelaskan:

"Tahfidz Al-Qur'an berasal dari kata hafadza – yahfadzu, yang bermakna menjaga. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memastikan Al-Qur'an tidak mudah dilupakan atau dipalsukan. Selain itu, tahfidz juga bertujuan membentuk akhlak siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Oleh karena itu, keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari banyaknya hafalan, tetapi juga dari penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku siswa."

Kepala sekolah menambahkan bahwa pelaksanaan program tahfidz di SDTQ Insan Qur'ani berorientasi pada proses pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas masing-masing siswa menyatakan:

"Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya menekankan pada kuantitas hafalan atau kecepatan proses menghafal, tetapi juga pada kualitas perubahan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an. Pendekatan ini penting untuk menciptakan keseimbangan antara hafalan dan pembentukan karakter siswa."

Guru tahfidz kelas Firdaus juga menekankan bahwa transformasi akhlak menjadi salah satu indikator utama keberhasilan program tahfidz. Ia memberikan contoh kasus:

"Kami sering melihat perubahan signifikan pada siswa setelah mengikuti program tahfidz. Sebagai contoh, seorang siswa kelas enam yang sebelumnya memiliki kecenderungan sulit diatur dan sering berkata kasar, kini menunjukkan perilaku yang lebih tenang dan sopan, baik di sekolah maupun di rumah."

Wawancara dengan siswa laki-laki dan perempuan memberikan wawasan tambahan terkait pengalaman dan dampak program tahfidz. siswa laki-laki menyatakan:

"Pada awalnya, menghafal Al-Qur'an terasa sulit karena memerlukan disiplin tinggi. Namun, seiring waktu, saya merasa senang karena berhasil menghafal lebih dari lima juz. Selain itu, guru dan teman-teman selalu mengingatkan untuk menjaga akhlak sesuai ajaran Al-Qur'an."

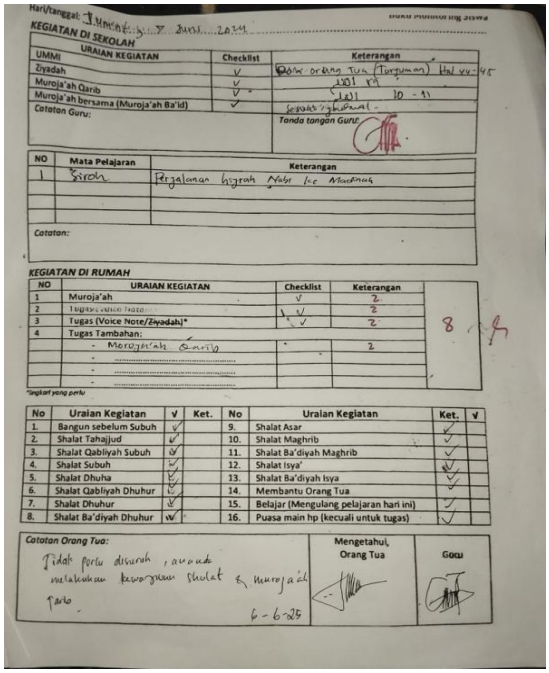
Hal ini juga selaras dengan yang di sampaikan oleh siswa perempuan:

"Program tahfidz membuat saya merasa lebih tenang. Selain itu, saya menjadi lebih dekat dengan teman-teman karena sering saling membantu dalam menyimak hafalan. Orang tua saya juga mengatakan bahwa saya kini lebih sabar dan disiplin dibandingkan sebelumnya."

Hasil observasi menunjukkan bahwa program tahfidz di SDTQ Insan Qur'ani dilaksanakan secara terstruktur dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan jenjang kelas. Salah satu metode yang digunakan adalah metode *Ummi*, yang mengintegrasikan hafalan dan pemahaman. Pada kelas tertinggi, yaitu kelas Firdaus, siswa diperkenalkan dengan *turjuman* untuk memperdalam pemahaman terhadap isi Al-Qur'an.

Copyright © 2025 The Author(s)

Dokumentasi dari buku monitoring siswa memperkuat temuan bahwa pembelajaran tahfidz di SDTQ Insan Qur'ani tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Pendekatan ini menunjukkan bahwa program tahfidz berkontribusi pada pembentukan generasi yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.



KEGIATAN DI SEKOLAH

URAIAN KEGIATAN	Checklist	Keterangan
Ummi	√	Baca orang Tua (Turjuman) Hal 44-45
Ziyadah	√	Juz 1
Muroja'ah Qarib	√	Juz 1 10 - 11
Muroja'ah bersama (Muroja'ah Ba'id)	√	Juz 1
Catatan Guru:		Tanda tangan Guru

NO	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Sirah	Perjalanan hijrah Nabi ke Madinah

Catatan:

KEGIATAN DI RUMAH

NO	URAIAN KEGIATAN	Checklist	Keterangan
1	Muroja'ah	√	2
2	Tugas Voice Note	√	2
3	Tugas (Voice Note/Ziyadah)*	√	2
4	Tugas Tambahan:		
	- Muroja'ah Qarib		2

8

*tingkat yang perlu

No	Uraian Kegiatan	√	Ket.	No	Uraian Kegiatan	Ket.	√
1.	Bangun sebelum Subuh	√		9.	Shalat Asar	√	
2.	Shalat Tahajjud	√		10.	Shalat Maghrib	√	
3.	Shalat Qabliyah Subuh	√		11.	Shalat Ba'diyah Maghrib	√	
4.	Shalat Subuh	√		12.	Shalat Isya'	√	
5.	Shalat Dhuha	√		13.	Shalat Ba'diyah Isya	√	
6.	Shalat Qabliyah Dhuhur	√		14.	Membantu Orang Tua	√	
7.	Shalat Dhuhur	√		15.	Belajar (Mengulang pelajaran hari ini)	√	
8.	Shalat Ba'diyah Dhuhur	√		16.	Puasa main hp (kecuali untuk tugas)	√	

Catatan Orang Tua: Tidak perlu disuruh, ananda melakukan kewajiban shalat & muroja'ah tanpa. 6-6-25

Mengetahui, Orang Tua

Guru

Gambar.1 Buku Monitoring Kegiatan Siswa di Sekolah dan di Rumah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* di SDTQ Insan Qur'ani dimulai pukul 07.10. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa terlibat dalam aktivitas rutin secara mandiri, seperti salat duha berjamaah dan pembacaan Al-Ma'surat. Guru *Tahfidz* kemudian memulai pembelajaran sesuai dengan struktur berikut:

1. Kegiatan Pembuka

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru tahfidz menunjukkan bahwa kegiatan pembuka dimulai dengan siswa membaca doa bersama, membaca peraturan kelas secara serempak dengan gerakan, serta siswa tertentu yang ditunjuk memimpin doa. Salah seorang Guru *Tahfidz* kelas Firdaus menyampaikan :

> "Kami selalu memulai kegiatan dengan doa dan pembacaan peraturan kelas. Ini membantu anak-anak untuk mempersiapkan mental dan suasana hati yang positif sebelum belajar. Guru juga memberikan salam, menanyakan kabar siswa, mengapresiasi kehadiran mereka, dan menyampaikan pesan-pesan motivasi selama lima menit."

2. Kegiatan Inti

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan inti dimulai pukul 08.00 dan berlangsung hingga pukul 11.00. Karena kelas tingkat atas, pembelajaran diawali dengan materi *turjuman* Ummi jilid 2, yang merupakan kelanjutan dari tahapan sebelumnya, yaitu tahsin, *ghorib*, dan tajwid.

Sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa diberikan kesempan untuk muroja'ah mandiri di sekolah dan di rumah. Setalah *ziyadah* (menyetorkan hafalan baru) mereka akan duduk sesuai dengan posisi ternyaman mereka, sembari menunggu teman – teman yang sudah menyetorkan hafalannya, siswa akan membaca hafalan lama mereka *murāja'ah* pribadi *(*mengulang hafalan yang telah lalu sesuai dengan hafalan masing-masing). Dimulai dengan

penjagaan tartil selama 10 menit yakni: Tadarus klasikal dan baca Simak, kemudian review ghorib dan tajwid. Guru mengajak siswa mengulang pembelajaran sebelumnya, guru melakukan *building need* terhadap materi ajar yang baru, materi baru yang diberikan kepada siswa dicontohkan terlebih dahulu oleh guru, lalu murid mengulang – ngulang hingga guru meminta siswa membaca ayat/materi dan arti yang diajarkan tanpa melihat buku. Selanjutnya, siswa menyetorkan hafalan dari materi baru yang diajarkan dalam buku *turjumun* jilid 2."

Dokumentasi yang diperoleh dari buku panduan Ummi menunjukkan bahwa materi yang diajarkan saat itu adalah doa untuk orang tua, sebagaimana tercantum dalam buku *Turjuman* (Nidauddin et al., 2023). Materi *Turjuman ummi* jilid 2 (Do'a untuk Orang Tua)

1. Iqra'

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ ، رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

2. Intisari
    1. Dasar membaca do'a untuk orang tua adalah firman Allah dalam Al – Qur'an surat Nuh ayat 28 dan surat Al-Isra' ayat 24.
    2. Keutamaan membaca do'a untuk orang tua adalah mendapatkan Ridha Allah dan Ridha orang tua serta mendapatkan pintu terbaik menuju surga.
    3. Tata cara membaca do'a untuk orang tua adalah dibaca setiap selesai shalat dan diawali dengan *istigfar, hamdalah* dan *shalawat.*
    4. Diantara bentuk Syukur kepada Allah adalah menjalankan shalat lima waktu. Sedangkan bersyukur kepada orang tua bisa dengan memohon ampunan untuk mereka setiap mereka shalat, karena itu waktu terbaik untuk berdoa kepada Allah.
3. Kisah

    Abu Usaid bercerita: Aku sedang duduk dihadapan Nabi. Seorang lelaki Anshar dating dan bertanya: "Wahai Rasullah, apakah aku biisa berbakti kepada orang tuaku setelah mereka wafat? Nabi Bersabda : *"Ya, doakanlah mereka selalu, mohonkanlah ampunan untuknya, penuhilah janji mereka setelah wafat, muliakanlah teman mereka, sambungkanlah sanak famili yang bisa disambung. Inilah yang tersisa dari mereka."* Kisah ini menjelaskan bahwa menjelaskan kita harus berbakti kepada kedua orang tua kita, walaupun keadaan orang tua sudah wafat.
4. Terjemahan Lisan

    Terjemahan Lisan dan urut setiap kata dalam kolom Iqra'. Kemudian jawab pertanyaan terjemahan lisan dari Ustadz.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيّ

رَبِّ	اغْفِرْ	لِي	وَلِوَالِدَيَّ
Tuhan	*Ampunilah*	*Bagiku*	*Dan Bagi Kedua Orang Tuaku*

(Wahai Tuhanku ampunilah aku dan kedua orang tuaku)

رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

رَبِّ	ارْحَمْهُمَا	كَمَا	رَبَّيَانِي	صَغِيرًا
Tuhan	*Sayangilah keduanya*	*Sebagaimana*	*Keduanya mengasuhku*	*Yang kecil*

(Wahai) Tuhan (Ku) sayangilah keduanya, sebagaiman keduanya mengasuhku (sewaktu) kecil.

Guru Tahfidz menerangkan tentang intisari dari materi tersebut dilanjutkan dengan menjelaskan kisah terkait ayat yang dipelajari. Kemudian setoran Al-Qur'an *ziyādah* (setoran

Copyright © 2025 The Author(s)

hafalan baru), untuk materi tidak bisa di samakan karena sesuai dengan kemampuan siswa, hafalan yang didapatkan heterogen. Disini guru tahfidz menggunakan metode *talaqqi* membacakan ayat kepada siswa kemudian di tirukan, jika sudah benar bacaannya, baru dihafalkan. Targetnya lulus dari sini minimal 7 juz.

Tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sendiri dilaksanakan agar siswa tidak hanya sekedar menghafal saja, tetapi juga dengan memasukkan materi turjuman ini, siswa diharapkan dapat menjaga bacaan tartilnya, hafalan yang dimiliki mutqin, paham lafdziyah dan makna, memahami mengenai intisari dan hikmah, kemudian mengamalkan/ terkait dengan amalaiyah.

Hal ini juga selaras dengan pendapat dari siswa laki-laki kelas Firdaus yang menyatakan bahwa:

> "Dalam pelaksanaan pembelajaran yakni jam 07.00 kami masuk kelas tahfidz masing–masing, kemudian belajar umi sesuai dengan jenjang kelas masing–masing, kelas kami belajar turjuman dulu, dimana guru tahfidz membacakan ayat yang dipelajari perkata beserta artinya, kemudian kita tirukan. Lalu kami baca berulang–ulang, mulai dari 10 kali, kalau belum bisa 20-50 kali, kemudian baru disetorkan kepada ustadzah. Setelah itu, kita akan diterangkan mengenai ayat yang kita pelajari, baru setelah itu menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan hafalan masing–masing. Setiap siswa maju satu–satu dibacakan oleh ustadzah kemudian kita hafalkan ayat tersebut. Satu hari, minimal 1 ayat, semampu kita, kalau sudah hafal baru setoran baru."

3. Kegiatan *Penutup*

Dalam menutup kelas berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, guru tahfidz menutup kelas dengan memberikan tugas dengan mengingatkan tetap murāja'ah ba'id, buku monitor di isi, ada tugas di grup Whatsapp. Selaras dengan dokumentasi yang di dapatkan oleh peneliti yakni:



Gambar. 2 Tugas di Rumah

Selaras dengan pernyataan guru tahfidz juga mengutarakan mengenai tugas yang di berikan:

> "Misalkan saya mengejar setoran anak-anak, di minta setiap anak membaca bacaannya di grup *Whattshap* kemudian, bacaan yang di voicenote di koreksi langsung. Jika salah langsung di benarkan, kalau sudah benar silahkan di hafalkan dirumah. Setelah itu, kita melakukan *murāja'ah ba'it*, bersama-sama di sekolah, setiap harinya, kami memiliki jadwal

tersendiri untuk *murāja'ah ba'id*. Sedangkan untuk *murāja'ah ba'it* di rumah juga harus di laksanakan oleh siswa sesuai dengan hafalan yang sudah di peroleh masing-masing."

Selaras dengan pernyataan tersebut, dokumentasi yang telah ditemukan peneliti, mengenai *murāja'ah ba'id*, setiap harinya memiliki bagian juz/surat tersendiri.



Gambar. 3 Jadwal Murāja'ah Ba'id

Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an (SDTQ) Insan Qur'ani Malang

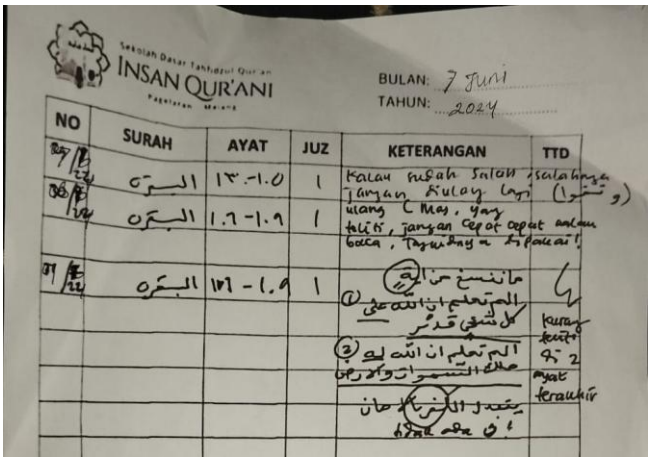
Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan, keberhasilan pembelajaran tahfidz di SDTQ Insan Qur'ani Malang didukung oleh beberapa faktor utama:

Kerja Sama Orang Tua, Guru, dan Siswa: Guru Tahfidz menekankan pentingnya sinergi antara orang tua, guru, dan siswa dalam keberhasilan tahfidz. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru tahfidz:

"Kerja sama antara orang tua, guru, dan murid harus berkesinambungan. Ketika orang tua memperhatikan perkembangan anaknya, komunikasi dengan sekolah berjalan baik, dan anak memiliki kemauan, hasilnya pun positif."

Observasi menunjukkan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru berlangsung intensif melalui buku monitoring hafalan. Orang tua dilibatkan dalam memastikan siswa menjalankan *murāja'ah* di rumah melalui buku monitoring kegiatan siswa di rumah dan di sekolah. Hal ini selaras dengan hasil dokumentasi dari SDTQ Insan Qur'ani Malang menunjukkan:

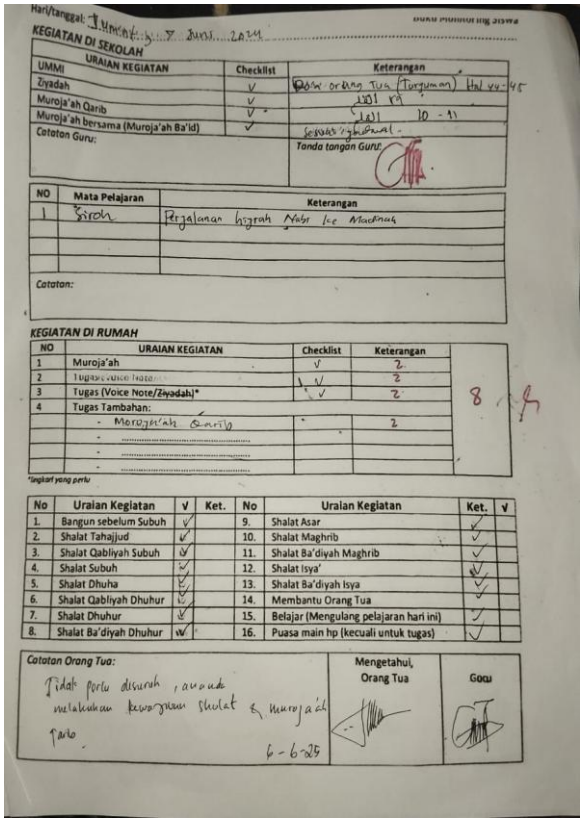
Copyright © 2025 The Author(s)


Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an
INSAN QUR'ANI
Pakisaran Malang

BULAN: 7 Juni
TAHUN: 2024

NO	SURAH	AYAT	JUZ	KETERANGAN	TTD
	البقرة	١٣٠-١٠٥	١	Kalau sudah salah, jangan diulang lagi (ulang Mas, yang teliti, jangan cepat-cepat asalkan baca, Tajwidnya diperbaiki!	
	البقرة	١٠٦-١٠٩	١		
	البقرة	١٠٦-١٠٩	١	① ②	kurang detail di 2 ayat terakhir

Gambar.4 Murāja'ah hafalan


Hari/tanggal: Jumat, 7 Juni 2024

KEGIATAN DI SEKOLAH

UMMI	URAIAN KEGIATAN	Checklist	Keterangan
	Ziyadah	√	Doa orang Tua (Terjemah) Hal 44-45
	Muroja'ah Qarib	√	Juz 29 10 - 11
	Muroja'ah bersama (Muroja'ah Ba'id)	√	
	Catatan Guru:		Tanda tangan Guru:

NO	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Sirah	Perjalanan hijrah Nabi ke Madinah

Catatan:

KEGIATAN DI RUMAH

NO	URAIAN KEGIATAN	Checklist	Keterangan
1	Muroja'ah	√	2
2	Tugas Voice Note	√	2
3	Tugas (Voice Note/Ziyadah)*	√	2
4	Tugas Tambahan:		
	- Murojaah Harian		2
	-		
	-		
	-		

8

*lingkari yang perlu

No	Uraian Kegiatan	√	Ket.	No	Uraian Kegiatan	Ket.	√
1.	Bangun sebelum Subuh	√		9.	Shalat Asar	√	
2.	Shalat Tahajjud	√		10.	Shalat Maghrib	√	
3.	Shalat Qabliyah Subuh	√		11.	Shalat Ba'diyah Maghrib	√	
4.	Shalat Subuh	√		12.	Shalat Isya'	√	
5.	Shalat Dhuha	√		13.	Shalat Ba'diyah Isya	√	
6.	Shalat Qabliyah Dhuhur	√		14.	Membantu Orang Tua	√	
7.	Shalat Dhuhur	√		15.	Belajar (Mengulang pelajaran hari ini)	√	
8.	Shalat Ba'diyah Dhuhur	√		16.	Puasa main hp (kecuali untuk tugas)	√	

Catatan Orang Tua:
Tidak perlu disuruh, anaknya melaksanakan kewajiban shalat & muroja'ah tanpa.
6-6-24

Mengetahui, Orang Tua

Guru

Gambar.5 Monitoring kegiatan siswa di rumah dan sekolah

`Berdasarkan hasil wawancara guru tahfidz kelas Firdaus menegaskan bahwa kecerdasan emosional berperan lebih besar daripada kecerdasan intelektual dalam keberhasilan tahfidz:

> "Kecerdasan intelektual hanya memengaruhi kecepatan menangkap hafalan baru.Namun, kecerdasan emosional seperti kemampuan mengelola motivasi, emosi, dan disiplin diri—menjadi faktor utama."

Observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang baik mampu mengatur jadwal belajar, muroja'ah, dan menyetor hafalan secara konsisten. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan akademik tinggi namun kurang disiplin sering kali mengalami penurunan hafalan. Motivasi siswa, kepercayaan diri, dan kontrol emosi ditemukan sebagai bagian dari kecerdasan emosional yang mendukung proses pembelajaran tahfidz.

Hal ini selaras dengan pendapat siswa perempuan kelas Firdaus, juga mengungkapkan pandangannya tentang peran penting kecerdasan emosional saat mengelola *mood* atau emosi:

> "Ketika saya merasa capek atau tidak ingin belajar, saya berusaha untuk tetap semangat. Saya tahu ini adalah bagian dari usaha saya untuk lebih baik karena sayang sekali jika sampai tidak hafal."

Observasi menunjukkan bahwa motivasi diri dan kesadaran diri merupakan indikator selanjutnya yang ditemukan peneliti mengenai kecerdasaan emosional siswa datang tepat waktu setiap pagi, melaksanakan salat duha secara mandiri, dan mengikuti pembelajaran dengan antusias. Salah satu siswa Perempuan kelas Firdaus menyatakan:

> "Kami jarang datang terlambat. Sebelum jam 07.00, kami sudah siap untuk salat dhuha agar jadwal tidak terganggu. Jika terlambat, waktu istirahat dan pembelajaran akademik terganggu karena rasa kantuk."

Pengamatan lebih lanjut mencatat bahwa siswa di kelas Firdaus memiliki aturan terkait hafalan. Mereka harus menyetor hafalan secara rutin, dengan maksimal tiga kali kesempatan untuk absen. Jika aturan ini dilanggar, siswa akan turun kelas. Siswa laki-laki menjelaskan menjelaskan:

> "Setiap siswa diberi tiga kali kesempatan. Jika tidak pernah menyetor, kami akan turun kelas. Karena itu, saya selalu menyetor hafalan dan rutin muroja'ah agar tidak kehilangan kesempatan berada di kelas ini.Kami memang harus disiplin. Kalau sampai terlambat atau tidak menyetor hafalan, kami akan turun kelas. Karena itu, saya selalu menjaga disiplin diri saya agar bisa terus belajar di kelas ini.

Siswa perempuan kelas Firdaus, menambahkan:

> "Kami harus menyetor hafalan dengan disiplin. Jika saya tidak disiplin, saya khawatir tidak bisa mengikuti kelas ini lagi."

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah juga menyatakan:

> "Kesadaran tersebut muncul dengan sendirinya. Kami tidak mengekang anak-anak, hanya saja peraturan yang kami buat agar di jalankan saja. Sehingga anak-anak akan sadar sendiri mengenai konsekuensinya, jika melanggar peraturan yang sudah di atur."

Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz di SDTQ Insan Qur'ani Malang bukan hanya bergantung pada aspek akademik, tetapi juga pada dukungan dari lingkungan keluarga, kecerdasan emosional siswa, dan kesadaran diri dalam menjalankan program tahfidz.

Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidz di Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an (SDTQ) Insan Qur'ani Malang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDTQ Insan Qur'ani Malang:

a. Motivasi yang Tidak Stabil pada Siswa

Guru Tahfidz mengungkapkan bahwa motivasi siswa sering kali menjadi kendala, terutama karena fluktuasi mood yang alami:

> "Motivasi anak-anak kadang turun, tidak stabil. Misalnya, ada siswa di kelas 2 yang hafalannya paling banyak. Tetapi, jika *mood*-nya sedang tidak baik, dia bahkan tidak mau menyetor satu ayat pun. Sebaliknya, jika semangatnya sedang tinggi, dia bisa menyetor dengan jumlah ayat yang banyak."

Observasi peneliti memperlihatkan bahwa siswa yang motivasinya menurun sering kali lebih banyak bermain atau beralasan tidak siap hafalan. Di sisi lain, siswa yang semangat memiliki kecenderungan lebih disiplin, baik dalam muroja'ah maupun menyetorkan hafalan baru.

Copyright © 2025 The Author(s)

b. Kurangnya Konsistensi (Keistiqamahan)

Guru Tahfidz kelas Firdaus menyoroti pentingnya konsistensi, terutama dalam menjaga hafalan selama liburan:

"*Keistiqamahan* itu penting dalam menjaga hafalan siswa. Ketika liburan, banyak siswa yang tidak melakukan muroja'ah, sehingga hafalan mereka menurun drastis. Hal ini membuat pihak sekolah kesulitan mengembalikan ritme belajar siswa."

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama liburan, siswa cenderung mengurangi waktu untuk mengulang hafalan. Sekolah mencatat adanya penurunan kualitas hafalan saat siswa kembali dari liburan panjang.

c. Minimnya Dukungan Orang Tua

Guru Tahfidz menyoroti peran penting orang tua dalam pembelajaran tahfidz:

"Orang tua yang tidak bisa mengaji atau kurang peduli menjadi penghambat. Ada orang tua yang berusaha maksimal, misalnya mengantarkan anak ke pondok pesantren untuk setor hafalan setelah sekolah. Namun, jika orang tua tidak peduli, maka sulit untuk memonitor hafalan siswa."

Observasi mendapati bahwa siswa yang orang tuanya terlibat aktif dalam pembelajaran di rumah cenderung memiliki hafalan yang lebih baik dan stabil. Sebaliknya, siswa dari keluarga yang kurang peduli sering kali mengalami penurunan hafalan dan kurang disiplin.

Upaya Sekolah dalam Mengatasi Hambatan

a. Memberikan Pemahaman Awal Kepada Orang tua

Kepala sekolah menekankan pentingnya memberikan pemahaman kepada orang tua sejak awal pendaftaran:

"Kami menjelaskan kepada orang tua tentang konsekuensi memilih sekolah berbasis tahfidz. Ini termasuk kewajiban orang tua dalam memantau hafalan anak."

b. Monitoring Hafalan dan Evaluasi Rutin

Guru Tahfidz menjelaskan bahwa hafalan siswa dimonitor melalui:

"Muroja'ah Mandiri dan Bersama Guru: Siswa diwajibkan melakukan muroja'ah baik secara mandiri maupun bersama guru. Ujian *Tasmi'*: Ujian dilakukan setelah siswa menyelesaikan hafalan ¼, ½, atau 1 juz untuk memastikan hafalan benar-benar mutqin.Perjanjian dengan Orang Tua: Sekolah memberikan panduan bagi orang tua untuk membantu muroja'ah di rumah".

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti, hal ini selaras dengan dokumentasi melalui *Instagram* sekolah menganai ujian tasmi' yang dilakukan oleh siswa:



Gambar.6 Ujian Tasmi'

https://www.instagram.com/sdtqinsanqurani?utm_source=ig_web_button_share_sheet&igsh=ZDNlZDc0MzlxNw==

c. Pendekatan Emosional dan Motivasi Belajar Siswa

Guru Tahfidz berupaya menjaga motivasi siswa dengan memberikan apresiasi.

Observasi menunjukkan bahwa guru sering memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menyetor hafalan dengan baik, serta memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

d. Peningkatan Peran Orang Tua

Sekolah memberikan panduan dan mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memastikan mereka memahami peran penting mereka dalam mendukung hafalan anak.

Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Tahfidz Qur'an (SDTQ) Insan Qur'ani Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDTQ Insan Qur'ani Malang, mengenai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDTQ Insan Qur'ani Malang :

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di lembaga tersebut, peneliti mensinyalir bahwa pembelajaran yang di lakukan tidak hanya tidak hanya menghafalkan ayat – ayat Al-Qur'an semata, tetapi juga mempelajari tentang kandungan ayat, menjaga dan memelihara, hafalan serta yang paling penting dapat mengamalkan sesuai dengan apa yang telah dihafal. Hal ini, sebagaimana (Ramadi, 2021) menyatakan tahfidz Al-Qur'an merupakan aktifitas menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan memasukkan kedalam hati untuk dipelihara hingga akhir hayat. Artinya, tahfidz tidak hanya sekedar menghafalkan tidak hanya menghafalkan teks, para penghafalnya dapat mengamalkan, sehingga akhlaknya tercermin seperti Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDTQ Insan Qur'ani Malang mengimplementasikan 3 tahapan, yakni Tahapan Pembuka, Tahapan kegiatan inti, dan penutup. Pada tahapan kegiatan Inti peneliti menemukan ada 3 hal yang di paparkan yakni: materi, tujuan, serta metode. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Farida et al., 2022) yang menjelaskan bahwa, terdapat beberapa aspek dalam kegiatan inti pembelajaran : tujuan pembelajaran, materi yang dipelajari, metode yang digunakan, pendekatan pembelajaran. Serta tahap terakhir Penutup.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDTQ Insan Qur'ani Malang diawali dengan kegiatan pembuka yang mencakup siswa memperagakan peraturan kelas secara bersama-sama, membaca doa, memberikan salam, serta bertanya kabar. Selain itu, guru memberikan apresiasi kepada siswa serta menyampaikan nasihat-nasihat pembelajaran. Tahapan ini sejalan dengan buku panduan *Ummi*, khususnya dalam *Turjuman Al-Qur'an* Jilid 2, yang menjelaskan bahwa kegiatan pembuka dalam pembelajaran tahfidz meliputi persiapan berupa salam, tanya kabar, serta pengarahan dari guru. Guru juga mempersilakan ketua kelas untuk memimpin doa, dilanjutkan dengan pembacaan surat Al-Fatihah serta doa *Turjuman Al-Qur'an* sebagai bentuk penguatan spiritual sebelum memulai sesi pembelajaran (Nidauddin et al., 2023).

Pada tahap inti, pembelajaran tahfidz mencakup tiga aspek utama, yaitu materi, tujuan pembelajaran, dan metode. Materi yang diajarkan meliputi *Turjuman Ummi* Jilid 2, yang berisi pemahaman terhadap ayat-ayat tertentu, serta materi tahfidz yang disesuaikan dengan juz yang sedang dihafalkan oleh siswa. Siswa yang melakukan *ziyadah* atau setoran hafalan baru menghafalkan juz tertentu sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa pada Kelas Firdaus menghafalkan juz 30, 29, serta juz 1 hingga juz 6. Tujuan pembelajaran tahfidz dalam program ini mencakup lima aspek utama, yaitu menjaga bacaan tartil siswa, menguatkan hafalan, memahami lafadziyah, menggali intisari serta hikmah ayat, serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran dalam *Turjuman Ummi* Jilid 2 (Nidauddin et al., 2023), yang

Copyright © 2025 The Author(s)

menekankan pentingnya pemeliharaan bacaan yang benar, pemahaman makna secara lafadziyah baik secara lisan maupun tulisan, serta penguatan hafalan agar tetap terjaga dalam jangka panjang.

Artinya, pembelajaran tahfidz di SDTQ Insan Qur'ani Malang tidak hanya berorientasi pada hafalan semata, tetapi juga diarahkan agar siswa mampu mengambil hikmah dari setiap ayat yang dipelajari serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDTQ Insan Qur'ani Malang menjadi lebih efektif. Hal ini selaras dengan riset (Zulfitria, 2017) bahwa proses pembelajaran tahfidz yang efektif seharusnya menghasilkan perubahan perilaku positif pada siswa, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari sebagai aplikasi dari pengetahuan yang telah diperoleh. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan (Nidhom, 2018) juga menyatakan bahwa, tujuan utama dari pembelajaran tahfidz adalah pembentukan kepribadian siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikir mereka, sehingga mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Selain itu, lembaga tersebut melakukan beberapa penjagaan hafalan melalui *murāja'ah* untuk mencapai *mutqin* (kuat hafalan) tidak cepat hilang begitu saja. Sebagaimana penelitian yang di lakukan oleh (Hanggara, 2022) bahwasanya *murāja'ah* dilakukan guna hafalan menjadi kuat (*mutqin*) mulai dari bacaan, hafalan, pemahaman dan pengamalan yang menjadi impian bagi seluruh penghafal Al-Qur'an.

Pada metode pembelajaran yang digunakan dalam program tahfidz ini beragam, tergantung pada jenis materi dan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu metode utama yang diterapkan adalah metode *jama'i*, yaitu pendekatan klasikal di mana guru dan siswa membaca ayat secara bersama-sama dengan pola berulang agar hafalan lebih melekat. Metode ini sesuai dengan pendapat Ramadhani (2021) yang menyatakan bahwa metode *jama'i* merupakan pendekatan efektif dalam pembelajaran tahfidz berbasis kelompok. Metode ini digunakan dalam sesi *tujurman* ummi jilid 2 serta *murāja'ah ba'id.* Selain itu, metode *Talaqqi* digunakan untuk sesi *ziyadah* atau setoran hafalan baru. Metode ini dalam penelitian sebelumnya (Maskur, 2018) juga digunakan dalam menyetorkan hafalan baru dengan cara guru membacakan ayat baru, kemudian siswa menirukan. Dalam metode ini, guru terlebih dahulu memperdengarkan bacaan ayat secara benar, kemudian siswa mendengarkan dengan saksama dan menirukan bacaan tersebut hingga akhirnya dapat menyetorkan hafalannya kepada guru dengan pelafalan yang sesuai (Robbani, 2021). Penguatan hafalan lainnya, menggunakan metode *tasmi'* diterapkan dalam kegiatan *murāja'ah qarib* serta uji publik, yang disebut sebagai ujian *tasmi'*. Sebagaimana pendapat (Ilyas, 2020)dalam metode ini, siswa memperdengarkan hafalannya kepada orang lain, baik kepada guru secara individual maupun kepada kelompok lebih luas, sehingga hafalan dapat dikoreksi dan diperkuat melalui umpan balik dari pendengar.

Pada tahap akhir dalam pembelajaran tahfidz adalah kegiatan penutup, di mana guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca hafalan baru secara mandiri di rumah dengan bimbingan melalui aplikasi WhatsApp. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk mengisi buku monitoring sebagai bentuk evaluasi perkembangan hafalan, melakukan *murāja'ah ba'it* bersama-sama sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan, serta menutup sesi pembelajaran dengan doa. Penelitian yang di lakukan menunjukkan, bahwa pada kegiatan penutup guru tahfidz dan siswa bersama-sama membaca ayat-ayat yang telah di hafalkan . Hal ini juga sejalan dengan konsep dalam *Turjuman Ummi*, yang menekankan pentingnya pengarahan terhadap kelanjutan hafalan sebagai bagian dari strategi pembelajaran tahfidz yang berkelanjutan (Nidauddin et al., 2023).

Pendekatan *Turjuman Ummi* Jilid 2 dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini selaras dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vygotsky, di mana proses pembelajaran dipandang sebagai hasil dari interaksi sosial antara siswa, guru, dan lingkungan sekitar. Dalam

konteks tahfidz, siswa tidak hanya menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara mandiri, tetapi juga mendapatkan bimbingan intensif dari guru serta dukungan dari orang tua, sehingga pemahaman terhadap makna ayat menjadi lebih mendalam (Nurfadilah & Bahri, 2021). Selain itu, pendekatan ini juga sesuai dengan teori taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001) yang membagi ranah pembelajaran ke dalam tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran tahfidz, aspek kognitif mencakup proses menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, aspek afektif berkaitan dengan motivasi serta kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, sementara aspek psikomotorik meliputi keterampilan dalam melafalkan ayat secara tartil serta melakukan *murāja'ah* secara berkelanjutan.

Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis teori pendidikan yang relevan, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk membentuk generasi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga membangun karakter siswa agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program tahfidz tidak hanya menjadi proses akademik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan akhlak dan kepribadian berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini selaras dengan penelitian (Huliyah, 2020) yang menyoroti bagaimana optimalisasi tahfidzul Qur'an sebagai kegiatan pembiasaan menghafal Al-Qur'an dapat membentuk karakter pada anak didik atau santri. Temuan riset yang di lakukan oleh (Isti'ana, 2024) pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an mampu membentuk akhlak yang baik bagi para siswa, dengan menyoroti nilai-nilai yang terinternalisasi melalui program tersebut. Sedangkan temuan riset (Shobirin, 2018) dalam proses pembelajaran tahfidz yakni integrasi nilai-nilai religius, kebersihan, disiplin, istiqamah, dan kesabaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Tahfidz Qur'an (SDTQ) Insan Qur'ani Malang

Faktor pendukung berhasilnya siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SDTQ Insan Qur'ani Malang yakni: Pertama, kesinambungan hubungan antara guru tahfidz, orang tua, dan siswa merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana yang dikemukakan dalam penelitian Hidayah (2016), lemahnya peran orang tua dalam membimbing anak dapat menghambat proses pembelajaran karena tidak adanya upaya monitoring yang efektif.Kedua, kecerdasan emosional (EI) menjadi faktor utama, sedangkan kecerdasan intelektual (IQ) berperan sebagai pendukung. Penelitian Widyaningsih dan Shohib (2024) menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, semakin baik pula kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh pengaruh positif kecerdasan emosional yang lebih signifikan terhadap daya ingat seseorang. Pendapat ini sejalan dengan teori Daniel Goleman (2004) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional terdiri atas lima elemen utama, yaitu kesadaran sdiri (*self-awareness*), pengendalian diri (*self-regulation*), motivasi diri (*self-motivation*), empati (*empathy*), dan keterampilan sosial (*social skills*) (Don Bosco Doho et al., 2023).s

Indikator kecerdasan emosional yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pembangunan motivasi. Dengan kesadaran penuh, siswa memahami bahwa tidak menyetorkan hafalan sebanyak tiga kali dapat berdampak pada penurunan kelas. Kondisi ini tidak diinginkan karena masuk ke kelas unggulan memerlukan usaha yang gigih. Oleh karena itu, adanya konsekuensi tersebut membangun motivasi intrinsik dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Giawa (2022), yang menyatakan bahwa tingginya motivasi belajar siswa menandakan kecerdasan emosional yang baik.

Indikator lainnya adalah pengendalian diri dan kesadaran diri. Dalam aspek pengendalian diri, siswa mampu mengelola emosi dan suasana hati sehingga dapat menenangkan diri sebelum kembali menghafal dengan lebih fokus. Kemampuan ini sangat penting, terutama dalam menghadapi ayat-ayat yang memiliki kemiripan struktur. Pendapat ini didukung oleh penelitian

Copyright © 2025 The Author(s)

Ambarukma dan Saputro (2022), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berperan dalam pengendalian diri, sehingga seseorang dapat menempatkan dirinya dengan tepat, memilah dan memilih kepuasan, serta mengatur suasana hati.

Faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz di SDTQ Insan Qur'ani antara lain: (1) menurunnya motivasi internal siswa, (2) kurangnya konsistensi dalam menghafal (istiqomah), (3) kurangnya perhatian dari orang tua, serta (4) kesulitan dalam menghafal ayat-ayat yang memiliki struktur serupa. Hal ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak (2021), yang mengidentifikasi berbagai kendala dalam tahfidz Al-Qur'an, seperti kurangnya konsistensi dalam sima'an dan muroja'ah, ambisi yang berlebihan dalam menambah hafalan baru yang dapat menyebabkan lupa, kurangnya kesungguhan, serta berbagai faktor lain seperti kesehatan, usia, dan motivasi.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, khususnya di jenjang sekolah dasar. Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran tahfidz tidak hanya berfokus pada penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pemahaman makna serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengelola lembaga dapat menyempurnakan kurikulum tahfidz dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis makna (turjuman) dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian ini juga menegaskan bahwa kecerdasan emosional berperan signifikan dalam keberhasilan siswa menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, kecerdasan emosional dapat menjadi salah satu kerangka teoritis dalam memahami faktor keberhasilan pembelajaran tahfidz.

Studi ini lebih menekankan pada penggunaan materi *Turjuman Ummi* Jilid 2 dalam pembelajaran tahfidz di SDTQ Insan Qur'ani. Meskipun materi ini telah terstruktur, efektivitasnya belum dibandingkan dengan metode atau materi lainnya yang digunakan di sekolah tahfidz lain. Oleh karena itu, penelitian ini belum mencakup variasi materi tahfidz secara lebih luas. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman makna perkata telah diterapkan dalam pembelajaran tahfidz di SDTQ Insan Qur'ani. Namun, pendekatan ini masih terbatas pada materi *turjuman* Ummi, sehingga belum mencakup metode alternatif untuk memperkuat pemahaman ayat secara lebih mendalam.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan materi tahfidz, yang hanya meliputi Turjuman Ummi Jilid 2 dan hafalan Juz 30, 29, serta Juz 1-6. Selain itu, pengamatan pembelajaran tahfidz dilakukan sesuai dengan kemampuan siswa di kelas yang diteliti, sehingga belum mencakup materi tahfidz lainnya yang diajarkan di luar kurikulum tersebut. Keterbatasan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai pembelajaran tahfidz di SDTQ Insan Qur'ani Malang. Studi lanjutan dapat mencakup berbagai aspek, seperti pengaruh metode turjuman terhadap pemahaman siswa terhadap kandungan Al-Qur'an, studi komparatif efektivitas berbagai metode tahfidz (*jama'i, talaqqi, tasmi'*) dalam pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan, serta analisis lebih lanjut mengenai peran kecerdasan emosional dalam mendukung konsistensi hafalan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya literatur pendidikan Islam, khususnya dalam bidang tahfidz Al-Qur'an. Temuan ini juga dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan program tahfidz yang lebih holistik dan berorientasi pada pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDTQ Insan Qur'ani Malang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga mencakup pemahaman makna ayat dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan

pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDTQ Insan Qur'ani Malang Kegiatan Pembuka, Kegiatan Inti (Materi, Tujuan pembelajaran, dan Metode) ada Kegiatan Inti mempelajari, Turjuman Ummi Jilid 2, Ziyadah (setoran hafalan baru), *Murāja'ah Qarib* (Mengulang hafalan yang telah dihafal*), & Murāja'ah Ba'id* (*Murāja'ah* Bersama).

Proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan terstruktur dengan metode *jama'i*, *talaqqi,* dan *tasmi'*, serta menggunakan materi Turjuman Ummi Jilid 3 dan hafalan Juz 30, 29, serta Juz 1-6. Faktor keberhasilan mencakup kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua serta peran kecerdasan emosional siswa. Namun, hambatan seperti motivasi yang fluktuatif, kurangnya perhatian orang tua, dan kesulitan struktur ayat juga ditemukan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan materi yang terbatas pada metode turjuman Ummi Jilid 2 dan hafalan juz tertentu, tanpa membandingkan efektivitas metode lain. Penelitian ini berkontribusi pada literatur pendidikan Islam dengan menawarkan pendekatan holistik berbasis kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam tahfidz. Studi lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi metode lain dan peran kecerdasan emosional secara lebih mendalam.

References

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives.* Longman.

Ansari, M. I., Hafiz, H. A., & Hikmah, N. (2020). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin*, *2*, 180–194.

Farida, R. N., Faridi, F., & Romelah, R. (2022). Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Tematik (TQT) Kelas Online di Bait Al-Hikmah Foundation Malang. *Studia Quranika*, *7*(1), 163. https://doi.org/10.21111/studiquran.v7i1.6751

Febriyarni, B., Nurjannah, N., & Iswanto, R. (2022). Faktor Pendukung Keberhasilan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Quran di Unit Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an Universitas Islam Negeri Maliki Malang. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, *6*(3). https://doi.org/10.29240/alquds.v6i3.3402

Halimah, N., Tulsadiah, R., & Amelia, I. (2023). Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an Dalam Islam. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *2*, 1330–1340. https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp

Hanggara, S. W. (2022). Praktek Menjaga Hafalan Al- Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. *AL-Fanarjurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, *5*(2), 176–186. https://doi.org/10.33511/alfanar.v5n2.176-186

Huliyah, M. (2020). *Pembentukan Karakter Melalui Optimalisasi Tahfizul Qur'an di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (SDTQ) Al-Azka Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang*. *2*(2), 2020.

Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. In *Jurnal Pendidikan Islam: Vol. V* (Issue 1).

Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. In *Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 4).

Juhri. (2023). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Pada SD Islam Athirah Racing Centre). *Jurnal Ilmu Pengetahuan*.

Maskur, A. (2018). Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(02), 188–198. https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.15

Miles, M.B, Huberman, A.M., dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*. UI Press.

Copyright © 2025 The Author(s)

Mu'allifah, M., A'yunina, A. F., Kusmawati, H., & Maulana, M. I. (2023). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal of Student Research (JRS)*.

Nasution, M. E., & Siregar, I. (2024). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`An dalam Membentuk Karakter Islami. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, *5*(4), 53–65. https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i4.1583

Nidauddin, M., Mirzaq, A., Masyhuda, & Masyuri. (2023). *Turjumanul Al-Qur'an*.

Nidhom, K. (2018). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an). *Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(2), 1–22. https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.83-102

Nurfadilah, & Bahri, A. (2021). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.

Rahmawati, D. (2020). Peningkatan Kecerdasan IESQ Santri melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, *1*(2), 48–62. https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.11

Ramadi, B. (2021). *Panduan Tahfidz Qur'an*.

Robbani, A. S. (2021). *Menghafal Al-Qur'an: Metode, Problematika, dan Solusinya Sembari Belajar Bahasa Arab*. www.mujahidpress.com

Rofiq, A., & Khoirinnada, N. A. (2024). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *2*(325–0722), 33–43. https://doi.org/10.59373/ngaos

Salsabila, A. N., Suwandayani, B. I., & Nuro, F. R. M. (2023). *Implementasi Program Unggulan Tahfidz Dalam Optimalisasi Profile Pelajar Pancasila*. *08*(September), 5906–5919.

Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami. *QUALITY*, *6*(1), 16. https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966

Simanjuntak, D. (2021). Faktor - faktor Pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. *Kajian Al-Qur'an Dan Hadis*.

Umar. (2017). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*.

Utami, V. P., & Fathoni, A. (2022). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6329–6336. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3239

Yamin, M. A. (2021). *Akulturasi Panca Indra Metode Yadain li Tahfizil Qur'an*. *20*(2).

Zulfikar, M. Y., Hafidz, & Azzahro, S. (2024). Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Issue 2). https://jurnaldidaktika.org

Zulfitria. (2017). *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---